

**PENGARUH PENGUNGKAPAN ENVIRONMENTAL COST DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG TERDAFTAR PADA BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2018-2022****Ade Widiyanti<sup>1a</sup>, Salsabila Dhia Shafa<sup>2b</sup>, Niken Kusumawardani<sup>3c</sup>**<sup>123</sup>Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung, Bandar Lampung, Lampung  
ade.widiyanti@feb.unila.co.id<sup>a</sup>, salsabiladhia shafa@gmail.com<sup>b</sup>, niken.kusumawardani@feb.unila.ac.id<sup>c</sup>**INFO ARTIKEL****Dikumpulkan:** 24 Mei 2024;**Diterima:** 15 Juli 2024;**Terbit:** 30 Juli 2024;Volume 29 Nomor 2,  
Juli 2024 pp. 182-193<http://doi.org/10.23960/jak.v29i2.3323>**Corresponding author:**

Salsabila Dhia Shafa

Universitas Lampung

Email: salsabiladhia shafa@gmail.com

**ABSTRACT**

*This study aims to evaluate the impact of environmental cost disclosure and corporate social responsibility (CSR) on the profitability of manufacturing companies in the basic and chemical industries listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2018-2022. Utilizing a quantitative approach with data analysis through EViews software, the research explores the effects of these variables on company profitability. The findings reveal that environmental cost disclosure does not have a significant effect on company profitability. The level of environmental cost allocation does not influence market reactions or investor interest in the company. Conversely, CSR has a positive impact on profitability. CSR is seen as providing a positive signal to investors as it demonstrates the company's responsibility towards its operational impacts. Simultaneously, the independent variables, namely environmental cost disclosure and CSR, significantly affect profitability, indicating that while environmental cost disclosure does not have a direct impact, CSR plays a crucial role in enhancing company profitability and attracting investor attention. This study aims to provide insights into how environmental cost disclosure and CSR affect company financial performance and how companies can leverage this information for strategic advantages in the capital market.*

**Keywords:** Environmental Cost Disclosure, Corporate Social Responsibility (CSR), Company Profitability**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh pengungkapan biaya lingkungan (environmental cost) dan corporate social responsibility (CSR) terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur dalam sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2022. Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis data melalui software EViews, penelitian ini mengeksplorasi dampak dari variabel-variabel tersebut terhadap profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan biaya lingkungan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Tinggi rendahnya alokasi biaya lingkungan tidak berpengaruh pada reaksi pasar atau minat investor terhadap perusahaan. Sebaliknya, Corporate social responsibility berpengaruh positif terhadap profitabilitas. CSR dianggap memberikan sinyal positif kepada investor karena menunjukkan tanggung jawab perusahaan terhadap dampak operasionalnya. Secara simultan, variabel independen yaitu pengungkapan biaya lingkungan dan CSR memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas, menunjukkan bahwa meskipun pengungkapan biaya lingkungan tidak berdampak langsung, CSR memiliki kontribusi penting dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan dan mendapatkan perhatian investor. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang bagaimana pengungkapan biaya lingkungan dan CSR mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan dan bagaimana perusahaan dapat memanfaatkan informasi ini untuk keuntungan strategis di pasar modal. (Cambria, 9 pt, spasi 1):

**Kata Kunci:** Pengungkapan biaya lingkungan, Corporate Social Responsibility (CSR), Profitabilitas perusahaan**A. PENDAHULUAN**

Saat ini adalah era dimana bisnis berkembang pesat, sehingga mendorong perusahaan untuk terus menciptakan berbagai inovasi dan merancang strategi demi keberlangsungan hidup perusahaan. Suatu industri

dalam administrasi dan pengelolannya tidak dapat dibatasi oleh aset konvensional dan iklim. Sebuah organisasi yang peduli terhadap lingkungan akan menggunakan sumber daya secara bertanggung jawab dengan mendistribusikan energi dan menginstruksikan para pemimpinnya tentang cara menghindari kerusakan pada sistem biologis. Namun tidak demikian halnya bagi mereka yang cenderung melakukan eksploitasi berlebihan demi memaksimalkan pendapatan dan kurang memiliki kesadaran terhadap kelestarian lingkungan (Nuraini & Andrew, 2023).

Mengingat operasional perusahaan telah menimbulkan sejumlah dampak tidak baik bagi warga serta lingkungan hidup, maka penting bagi bidang saham untuk memberikan perhatian yang cermat terhadap permasalahan lingkungan hidup. Operasional perusahaan, khususnya eksploitasi sumber daya alam sebagai bahan utama selama produksi menjadi penyebab dampak buruk ini. Hal ini antara lain menyebabkan polusi, keracunan, dan kebisingan yang akan menjadi gangguan jangka pendek dan jangka panjang terhadap kehidupan Masyarakat (Budiono & Dura, 2021).

Biaya lingkungan (Environmental Cost) telah menjadi elemen kunci dalam total biaya operasi. Perusahaan perlu mengidentifikasi cara-cara terbaik untuk mengelola biaya lingkungan, dengan tujuan untuk meningkatkan kontrol biaya, efisiensi ekonomi, dan dampak positif terhadap lingkungan.

Organisasi benar-benar harus mengungkap biaya alami untuk masyarakat umum. Khususnya bagi pemangku kepentingan yang akan dijadikan sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan dan bahan evaluasi kinerja. Dimungkinkan untuk menentukan apakah suatu perusahaan bertanggung jawab dalam melaksanakan kegiatan tanggung jawab sosialnya dengan mengevaluasi sejauh mana akuntansi hijau telah diterapkan dalam bisnisnya (Kristopeni, 2022).

Biaya ekologis, juga dikenal sebagai biaya alam, timbul sebagai akibat dari pengaruh moneter dan non-moneter yang disebabkan oleh hubungan bisnis dengan iklim. Biaya normal yang terjadi dari suatu kegiatan (usaha) merupakan salah satu cara penanganan biaya diatas biaya pabrik (Seiyaibo & Frank, 2022).

Mengacu pada penjelasan mengenai biaya lingkungan dalam konteks umum, selanjutnya perlu untuk melihat bagaimana konsep ini diterapkan dalam praktik. Menurut Lusiana et al. (2021), upaya organisasi untuk meningkatkan manfaat guna lebih mengembangkan kinerja organisasi akan berdampak serius jika tidak fokus pada hasil kegiatannya.

Data Dinas Iklim dan Kehutanan (KLHK) menunjukkan bahwa tempat berkumpul merupakan penyumbang limbah B3 terbanyak. Berdasarkan informasi dari Badan Pengawas Lingkungan Hidup dan Hutan (KLHK), pada tahun sebelumnya terdapat 2.897 tempat berkumpulnya usaha yang menimbulkan pemborosan. Selain itu, terdapat 2.406 usaha yang menghasilkan limbah B3 di area pondasi. Kemudian, sekitar 2.103 organisasi industri tanaman (agroindustri) menghasilkan limbah B3, dan sekitar 947 organisasi industri pertambangan energi dan migas menghasilkan limbah B3 (pslb3.menlhk.go.id, 2022).

Sebagaimana kasus pada PT Indofood CBP yang diduga membuang limbah ke sungai berupa bahan kimia, radioaktif, air yang terkontaminasi atau bahan berbahaya lainnya secara ilegal. Beberapa kolam ikan yang ada serta praktik jaringan yang sangat dekat dengan memanfaatkan air sungai mencuci terkena dampak dari limbah tersebut (radar informasi, 2021). Isu tersebut hampir sama dengan PT Clariant Adsorbent Indonesia yang diduga mengalami kebocoran limbah H<sub>2</sub>SO<sub>4</sub> atau asam sulfat ke Sungai Cikaso. Akibatnya, terjadi pencemaran terhadap air sungai yang memicu warga melakukan aksi demo untuk menuntut pertanggungjawaban perusahaan perihal kerusakan ekosistem yang ada di sekitar Sungai Cikaso (detik news, 2021).

Asosiasi yang bekerja di industri fundamental dan bahan buatan, antara lain, dapat menambah permasalahan biologis dan sosial. Beberapa kasus sosial dan normal terjadi di asosiasi-asosiasi besar di wilayah yang kontemporer dan kompleks, khususnya di kalangan pekerja Kimia Farma. Kasus-kasus tersebut antara lain kasus kontaminasi alami oleh PT dan alat tes cepat antigen Covid yang dapat dikonsumsi penumpang pesawat. Chandra Asri Petrochemical, dimana munculnya gas flare atau yang biasa disebut dengan kondisi ejeksi disertai dengan hujan lebat yang mengakibatkan air berwarna keruh dan berwarna gelap dengan kekuatan area yang signifikan dan mencemari wilayah sekitarnya.

PT Unggul Indah Cahaya ditunjukkan oleh penghuni yang berbeda dalam pengakuan atas apa yang dikomunikasikan dalam laporan lingkungan hidup PT Unggul Indah Cahaya Tbk masuk dalam peringkat Kanan Merah tahun 2018-2019 yang menunjukkan bahwa PT Unggul Indah Cahaya Tbk tidak menyetujui beberapa strategi, seperti pengelolaan alam, pemantauan bahan-bahan yang berisiko dan merugikan, pengendalian pencemaran ekologi, atau menjaga keanekaragaman hayati (Bantennews, 2020). Unggul Indah Cahaya sangat baik untuk memasukkan tenaga kerja masa depan, peluang bisnis masa depan yang berharga, dan kewajiban sosial yang

alami dan juga bersama dengan komunitas lokal

Contoh isu-isu lingkungan di atas menunjukkan rendahnya kepedulian perusahaan akan pentingnya kelestarian lingkungan. Pasal 1 ayat 3 Pedoman PT no. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan PP RI No. 47 Tahun 2012 tentang kewajiban perkumpulan untuk memberikan komitmen biologis dan sosial sebagai bentuk evaluasi pelaksanaan perkumpulan dan konsistensi dengan kenakalan dan pemborosan yang biasa terjadi polusi. Seperti yang ditunjukkan oleh Handoko & Santoso (2023), komitmen korporasi semacam ini biasa disebut dengan “Komitmen Sosial Perusahaan”.

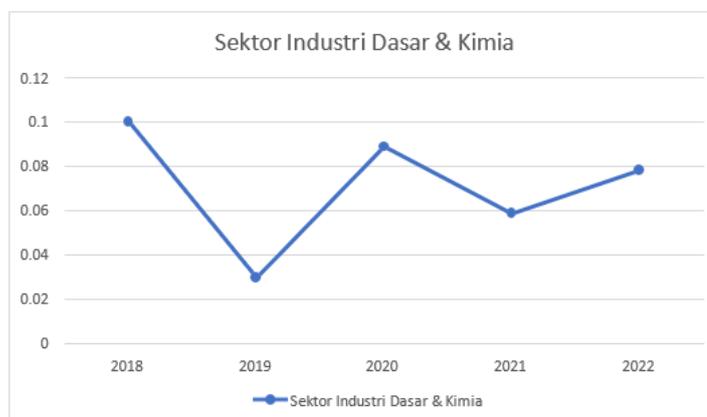
Ungkapan “kewajiban sosial perusahaan” (CSR) mengacu pada serangkaian kegiatan yang dapat diandalkan yang dilakukan oleh organisasi yang lebih dari sekedar menghasilkan uang tunai. Hal ini sejalan dengan pendapat John Elkington dalam Dhar et al. (2022) yang menyatakan bahwa bisnis yang ingin berkelanjutan perlu mengedepankan 3P. Artinya, tujuan bisnis organisasi ini bukan hanya untuk menghasilkan uang, namun juga untuk membantu bantuan pemerintah terhadap masyarakat, iklim, dan planet ini. Kemudian, pada saat itulah pemikiran ini dikenal dengan triple essential care.

Gagasan bahwa perusahaan harus menunjukkan kepedulian dan tanggung jawab terhadap lingkungan dan masalah sosial yang terkena dampaknya dikenal sebagai tanggung jawab sosial perusahaan (CSR). Pemanfaatan energi yang rendah, peningkatan kesejahteraan, perlindungan ekologi, keamanan pekerja, persiapan pekerja, pembiayaan kantor-kantor publik, hibah, peningkatan bantuan pemerintah daerah, pemberian kepada jaringan yang terkena dampak bencana, dan mendukung pengembangan industri dalam negeri di wilayah tersebut hanya beberapa di antaranya. banyaknya kekhawatiran yang diilustrasikan oleh organisasi tersebut.

Eksekusi CSR yang tepat akan mempengaruhi eksekusi terkait kas afiliasi. Pilihan masyarakat umum terhadap barang dievaluasi tidak hanya dari segi nilai barang itu sendiri tetapi juga dengan fokus pada administrasi perusahaan. Penilaian positif masyarakat terhadap pekerjaan dan barang yang disampaikan mungkin dapat meningkatkan citra bisnis dan dengan demikian mempengaruhi penanganan eksekusi keuangan (E. Putri et al., 2020).

Corporate Social Responsibility berkaitan erat dengan Pengungkapan Biaya Lingkungan dan profitabilitas. Segmen pengeluaran alam dijadikan sebagai wujud kepedulian dan komitmen untuk meningkatkan citra perusahaan. Tingkat pengungkapan CSR umumnya akan dipengaruhi oleh penerimaan afiliasi terhadap penggunaan normal. Pendukung keuangan mungkin didorong untuk mempertimbangkan pilihan mereka melalui pengungkapan CSR dan pembagian biaya ekologis (Dhar et al., 2022).

Keuntungan yang tinggi dapat menunjukkan kepada sponsor keuangan dan komunitas bisnis bahwa peluang telah tiba untuk memasukkan aset ke dalam bisnis. Menurut Arsyana et al. (2023), efisiensi adalah kemampuan memperoleh hasil dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Pemahaman keuntungan bersih, kekuatan perolehan penting (BEP), laba atas aset (ROA), dan laba atas harga (ROE) adalah beberapa aspek efisiensi. Return on Assets (ROA) merupakan penunjuk yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur manfaat karena sejauh ini dapat mensurvei kemampuan suatu asosiasi dalam menghasilkan manfaat (Soesanto, 2022).



**Gambar 1** Grafik Perkembangan Rata-Rata Profitabilitas Industri Dasar dan Kimia Tahun 2018-2022

Gambar di atas menggambarkan efisiensi hierarki tipikal dan konten penting terkini dari tahun 2018 hingga 2022. Tentu saja, bisnis di bidang inti dan fundamental modern terus tumbuh dan berkembang. Asosiasi memerlukan banyak sumber daya untuk mengungkapkan pengeluaran biologis dengan cara yang tidak berbahaya bagi ekosistem. Oleh karena itu, perkumpulan harus mempunyai banyak manfaat agar dapat terus memenuhi komitmen sosialnya terhadap masyarakat dan lingkungan.

Asosiasi dengan efisiensi rendah berpusat pada upaya pelaksanaan moneter untuk mengurangi dampaknya terhadap lingkungan. Sementara itu, organisasi dengan tingkat efisiensi yang lebih tinggi pada akhirnya akan mengungkapkan lebih banyak informasi mengenai tanggung jawab sosial perusahaan kepada masyarakat umum. Hal ini disebabkan karena organisasi-organisasi besar yang pemimpinnya dianggap memiliki kelebihan yang luar biasa, dan perusahaan-perusahaan yang jumlah pimpinannya banyak, akan bersemangat untuk mengungkapkan CSR ketika manfaatnya meningkat.

Berdasarkan pemeriksaan sebelumnya (Handayani, 2023), pengeluaran alami sangat mempengaruhi produktivitas organisasi. Hal ini disebabkan oleh cara organisasi-organisasi yang memberikan manfaat terus menyelamatkan iklim tanpa merusak iklim dan mematuhi standar dan moral syariah. Memperluas pemanfaatan alam oleh suatu organisasi menunjukkan bahwa organisasi tersebut telah melakukan penghitungan ekologisnya dengan benar, yang akan menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi.

Show up dan Feng memimpin penelitian tentang kewajiban sosial perusahaan yang secara keseluruhan mempengaruhi eksekusi moneter. Mitra membutuhkan para eksekutif untuk memperhatikan dan memberikan data yang diperlukan. CSR merupakan salah satu bentuk penguatan positif terhadap rekan kerja. Para kaki tangan diharapkan terus mendukung asosiasi dengan asumsi laporan CSR dibagikan. Semakin banyak pelaksanaan CSR maka semakin banyak manfaat yang diperoleh afiliasi. Padahal, penelitian yang dilakukan oleh Putri & Hasibuan (2023), tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap produktivitas organisasi.

Dengan mempertimbangkan pembukaan investigasi dan keanehan yang ditemukan, para ahli dengan cepat melakukan penilaian canggih dengan menggunakan faktor-faktor subjudul yang berbeda: "Pengaruh Pengungkapan Environmental Cost dan Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2018-2022"

## **B. LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **1. Teori Stakeholders**

Spekulasi kaki tangan menunjukkan bahwa organisasi memerlukan dukungan dari berbagai pihak, misalnya penyandang dana, bank, buruh, koperasi spesialis, dan jaringan lingkungan agar dapat berfungsi. Tidak hanya laporan keuangan yang diperlukan, tetapi juga kegiatan sosial dan alam organisasi. Hubungan dengan pemangku kepentingan dapat meningkatkan profitabilitas dan nilai perusahaan dalam jangka Panjang (Cyhintia & Sofyan, 2023; Dmytriyeu et al., 2021).

### **2. Teori Legitimasi**

Untuk mendapatkan apresiasi dari kaki tangannya, spekulasi ini menyatakan bahwa asosiasi harus bekerja sesuai praktik yang berlaku. Melalui praktik pembukuan yang ramah lingkungan dan memperhatikan penggunaan organik, afiliasi dapat menunjukkan komitmen sosial mereka dan berupaya mencapai kelebihan mereka sesuai dengan masyarakat (Erlangga et al., 2021; Insana & Johan, 2021).

### **3. Agency Theory (Teori Keagenan)**

Spekulasi asosiasi menggambarkan hubungan antara pimpinan (ahli materi) dan pemilik perusahaan (eksekutif). Praktik CSR diharapkan dapat meningkatkan kinerja sosial perusahaan dan mendapatkan penilaian positif dari stakeholders (Susanti et al., 2023).

### **4. Profitabilitas**

Rasio seperti Return on Assets, Return on Equity, dan Profit Margin on Sales semuanya digunakan untuk menghitung profitabilitas perusahaan. Rasio ini membantu mengevaluasi efisiensi dan kinerja perusahaan dalam menggunakan aset untuk menghasilkan keuntungan (Shalihah et al., 2023).

### **5. Pengungkapan (Disclosure)**

Pengungkapan informasi yang lengkap, jelas, akurat, dan dapat dipercaya adalah penting agar tidak ada pihak yang dirugikan. Informasi harus mencerminkan kondisi sebenarnya dari asosiasi baik dari sudut pandang keuangan maupun non-keuangan (Ramadhana & Setiawan, 2024).

### **6. Environmental Cost (Biaya Lingkungan)**

Biaya ekologi mencakup biaya tindakan pencegahan dan biaya untuk memperbaiki kerusakan yang timbul akibat kegiatan bisnis. Biaya ini penting untuk menjaga kualitas lingkungan dan mengurangi dampak negatif

operasional perusahaan (Al-Naser et al., 2021).

## 7. Corporate Social Responsibility (CSR)

Kewajiban sosial suatu organisasi terhadap masyarakat dan iklim dikenal sebagai CSR. CSR bertujuan untuk mendapatkan dukungan perusahaan dengan menggabungkan elemen sosial, alam, dan keuangan. Berdasarkan pedoman GRI (Worldwide Announcing Drive), Corporate Social Obligation Revelation Record (CSRDI) digunakan untuk memperkirakan exposure CSR (Ismail et al., 2021; Surtiningsih & Wijaksana, 2015).

### Hipotesis

#### Pengaruh Pengungkapan Environmental Cost terhadap Profitabilitas

Untuk memastikan pengelolaannya, organisasi harus fokus pada eksekusi moneter, sesuai dengan hipotesis keaslian. Salah satu prosedur yang dilakukan adalah dengan menyusun rencana pengeluaran untuk biaya-biaya alam, serupa dengan biaya-biaya untuk pelanggaran, pengakuan, frustrasi internal dan eksternal, yang dapat meningkatkan citra positif produk di mata konsumen. Konsumen cenderung membeli produk berkualitas yang ramah lingkungan, sehingga meningkatkan profitabilitas Perusahaan (Dewi & Narayana, 2020; Yook et al., 2017). Penelitian oleh Dinniyah & Nuzula (2021) menunjukkan bahwa pengungkapan environmental cost memiliki dampak positif terhadap profitabilitas, karena konsumen yang sadar lingkungan cenderung membeli produk ramah lingkungan, meskipun dengan harga premium. Selain itu, biaya alam dapat menarik minat investor dan mengurangi kemungkinan kewajiban di masa depan.

**H1: Pengungkapan Biaya Lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur.**

#### Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur

Hipotesis validitas mengungkap bahwa afiliasi perlu mendapatkan dukungan masyarakat melalui Komitmen Sosial Perusahaan (CSR). Menurut Arsyana et al. (2023), Pengungkapan CSR berpotensi menjadi tren global karena menunjukkan kepedulian perusahaan terhadap lingkungan dan meningkatkan citra perusahaan di mata investor dan pasar. Menurut Shalihah et al. (2023), investor keuangan pasti akan memilih organisasi yang memiliki kinerja luar biasa di bidang sosial dan budaya, sehingga sangat mempengaruhi keuntungan. Berdasarkan penelitian Angraini & Murtanto (2023), laporan kewajiban sosial perusahaan (CSR) menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan bisnis karena pengaruhnya yang signifikan terhadap efisiensi. Namun, penelitian oleh Kholmi & Nafiza (2022) menemukan bahwa CSR tidak selalu berpengaruh terhadap profitabilitas.

**H2: Corporate Social Responsibility berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur.**

## C. METODE PENELITIAN

Teknik penelitian ini adalah eksplorasi kuantitatif dengan pendekatan elusidasi. Penelitian kuantitatif bersifat tidak bias dan logis karena menggunakan data atau pernyataan matematis yang benar-benar dapat didekonstruksi untuk menguji teori yang telah ditentukan (Sugiyono, 2019). Filosofi garis besar digunakan untuk menggambarkan status terkini dari isu-isu di masyarakat umum yang diteliti dan menjawab hipotesis. Yang dalam analisis ini adalah organisasi-organisasi pembangunan di wilayah fundamental kontemporer dan kompleks yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 hingga 2022. Untuk mencari model digunakan strategi penilaian purposive dengan syarat organisasi tersebut Tercatat di BEI dalam kurun waktu tersebut, memberikan total data eksplorasi dengan premis yang dapat diandalkan, merinci komitmen sosial, dan tidak mengalami musibah. Dengan menggunakan data diskresioner yang dapat diakses sebelum dilakukannya investigasi, sumber data diperoleh dari website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan website masing-masing asosiasi model (Nuraini dan Andrew, 2023). Variabel terikatnya, produktivitas (Y), diukur menggunakan proporsi laba dari sumber daya (ROA). Untuk faktor bebas, Pengeluaran Alam (X1) dan Kewajiban Sosial Perusahaan (X2) tetap diperhatikan. Untuk menentukan model penilaian ulang yang tepat dan untuk menilai pengaruh faktor bebas yang terkoordinasi dan kurang pada variabel dependen, pemeriksaan ulang data dewan menggunakan berbagai tes, termasuk pemeriksaan ilustratif, tes keraguan tradisional, dan tes terukur (Wibisono, 2005).

## D. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Investigasi ini menggunakan contoh perusahaan-perusahaan modern yang majemuk dan signifikan yang terdaftar di Perdagangan Efek Indonesia (BEI) dan memiliki laporan tahunan berurutan untuk tahun 2018 hingga 2022. Pengujian purposive digunakan untuk memilih contoh 40 organisasi untuk tinjauan ini. Penilaian ini

memakan waktu lima putaran, sehingga 200 (40 x 5) penegasan digunakan untuk mengumpulkan data. Proporsi data terakhir yang digunakan dalam penilaian disajikan sebagai berikut:

**Tabel 1** Proses Seleksi Sampel

No	Keterangan	Jumlah
	Jumlah populasi	78
1	Perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018 – 2022	(2)
2	Perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang menyajikandata penelitian secara lengkap dan rutin setiap tahunnya selama periode penelitian.	(14)
3	Perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang tidakmelaporkan aktivitas tanggung jawab sosial selama periode 2018 – 2022	(8)
4	Perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang tidak mengalami kerugian dari tahun 2018-2022	(14)
	Jumlah emiten (periode 2018-2022)	40
	Jumlah sampel (40 x 5)	200

Sumber: www.idx.co.id, data diolah, 2024

## Hasil Analisis Data

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Investigasi faktual yang khas, seperti yang dikemukakan oleh (Rochmat, 2017), adalah suatu jenis pemeriksaan terukur yang memberikan gambaran mengenai faktor-faktor eksplorasi. Pengujian yang jelas digunakan untuk memberikan data mengenai komponen bebas green bookkeeping dan komitmen sosial perusahaan (CSR) serta variabel terikat Efektivitas (ROA). Dengan mempertimbangkan semuanya, hasil data dalam evaluasi sangat penting dan tidak dapat dijadikan tujuan dalam menentukan masalah ujian. Deviasi standar rata-rata, terbesar, dan terkecil biasanya akan ditentukan untuk estimasi yang diminati dalam evaluasi ini.

**Tabel 2** Statistik Deskriptif

	ROA	CSR	EC
<b>Mean</b>	0.935844	0.087912	0.604878
<b>Median</b>	0.610000	0.142000	1.000000
<b>Maximum</b>	1.180012	0.285714	1.000000
<b>Minimum</b>	0.001000	0.007000	0.000000
<b>Std. Dev.</b>	1.010569	0.134617	0.490074
<b>Skewness</b>	1.842360	10.59536	-0.429057
<b>Kurtosis</b>	6.785275	129.6237	1.184090
<b>Jarque-Bera Probability</b>	238.3593	140789.0	34.45614
	0.000000	0.000000	0.000000
<b>Sum</b>	191.8480	32.34500	124.0000
<b>Sum Sq. Dev.</b>	208.3347	3.696849	48.99512
<b>Observations</b>	200	200	200

Seperti terlihat pada Tabel 2, terdapat tiga variabel yang masing-masing berjumlah 200 observasi, satu variabel terikat, dan dua variabel bebas. Menurut PT, nilai dasar variabel Y (ROA) sebesar 0,001 yang ditunjukkan dari hasil berbagai pengujian terukur.

Saranacentra Bajatama Tbk menempati posisi bersama PT dengan nilai tertinggi 1.180 Keramika Indonesia Affiliation Tbk, standar deviasi 1,010, dan nilai rata-rata 0,93. variabel dengan standar deviasi 0,49.

Variabel X2 (Komitmen Sosial Perusahaan) mempunyai nilai keterlaluhan sebesar 0,285 yang dijamin oleh PT. Semen Indonesia Tbk, nilai terkecil sebesar 0,087 dimiliki oleh PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk memiliki nilai rata-rata sebesar 0,157 dengan standar deviasi sebesar 0,134.

## 2. Pemilihan Estimasi Model Regresi Data Panel

### Uji Chow

**Tabel 3** Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.483535	(40,162)	0.0000
Cross-section Chi-square	152.783791	40	0.0000

Sumber: Output EViews, data diolah (2024)

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai kemungkinannya adalah  $0,0000 < 0,05$ . Oleh karena itu, penyelesaian uji Hausman sangat penting karena masuk akal jika model dampak yang tepat lebih cocok dibandingkan dengan model dampak normal.

### Uji Hausman

**Tabel 4** Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.995126	2	0.6080

Sumber: Output EViews, data diolah (2024)

Seperti yang ditunjukkan pada Tabel 4, probabilitasnya lebih besar atau sama dengan 0,05. Jadi dapat diasumsikan bahwa model efek yang tidak konsisten lebih sah dibandingkan model efek yang bagus. Oleh karena itu, mengikuti tes LM sangat penting.

### Uji Lagrange Multiplier

**Tabel 5** Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects			
Null hypotheses: No effects			
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives			
	Cross-section	Test Hypothesis Time	Both
Breusch-Pagan	66.47257 (0.0000)	0.767583 (0.3810)	67.24015 (0.0000)
Honda	8.153071 (0.0000)	-0.876118 (0.8095)	5.145583 (0.0000)
King-Wu	8.153071 (0.0000)	-0.876118 (0.8095)	1.622898 (0.0523)
Standardized Honda	8.364328 (0.0000)	-0.627876 (0.7350)	0.807950 (0.2096)
Standardized King-Wu	8.364328 (0.0000)	-0.627876 (0.7350)	-1.238067 (0.8922)
Gourieroux, et al.	--	--	66.47257 (0.0000)

Sumber: Output EViews, data diolah (2024)

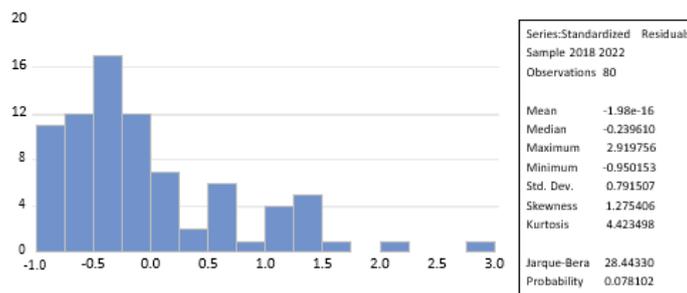
Nilai Brousch-freethinker kedua adalah 0,0000 0,05, yang ditunjukkan pada Tabel 5, dapat ditarik kesimpulan bahwa model dampak sewenang-wenang lebih berguna daripada model dampak normal.

**Uji Asumsi Klasik**

**a. Uji Normalitas**

Uji kepatutan digunakan untuk melihat apakah data tersebut beredar luas. Karena variansinya yang tak terhingga, metode OLS dapat menarik kesimpulan yang tidak berarti dari data yang tidak terdistribusi normal.

**Tabel 6** Hasil Uji Normalitas



Pada tabel 6, uji kewajaran menunjukkan bahwa nilai kemungkinan akibat Jarque adalah  $0,078 > 0,05$ , biasanya digunakan untuk menyatakan bahwa informasi.

**b. Uji Multikolinearitas**

Untuk mengetahui apakah faktor-faktor independen berhubungan maka digunakan uji multikolinearitas. Hubungan antara variabel independen dan dependen akan berubah jika terdapat hubungan. Nilai korelasi, VIF, dan toleransi hanyalah beberapa metode yang dapat digunakan untuk menyelidiki multikolinearitas.

**Tabel 7** Hasil Uji Multikolinearitas

	EC	CSR
EC	1	0.004996707988675669
CSR	0.004996707988675669	1

Sumber: Output EViews, data diolah (2024)

Pada tabel 7, uji multikolinearitas bernilai  $0,00499 < 0,90$ . Artinya data tidak terjadi masalah multikolinearitas.

**c. Uji Heteroskedastisitas**

Apabila terdapat beberapa faktor perancu pada seluruh variabel, maka uji heteroskedastisitas mengukur nilai variansnya. Salah satu uji yang digunakan untuk menguji permasalahan heteroskedastisitas adalah uji Glejser.

**Tabel 8** Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.353616	0.711230	-0.497190	0.6205
X1	-0.014039	0.094983	-0.147809	0.8829
X2	0.023892	0.017222	1.387230	0.1694

Sumber: Output EViews, data diolah (2024)

**d. Uji Kelayakan Model**

Uji keberadaan model ide digunakan untuk memutuskan apakah model kelalaian dari keyakinan yang dibingkai layak digunakan sebagai penjelasan dampak bagian bebas terhadap variabel dependen. Ujian ini menggunakan Typical Effect Model (CEM) untuk secara khusus mengatasi masalah penilaian dengan mempertimbangkan hasil pemilihan model evaluasi pengulangan data dewan. Pengujian kewajaran model terdiri dari dua bagian yaitu pengujian hipotesis (uji tengah, uji F, dan uji simultan, uji t) dan uji kepastian R2.

**1. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik T)**

Menurut Ghozali (2016), uji parsial menunjukkan kemampuan masing-masing variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen secara independen.

**Tabel 9** Hasil Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.873405	0.155134	5.629994	0.0000
EC	0.190636	0.117868	1.617375	0.1074
CSR	0.335106	0.476422	3.703379	0.0426

Sumber: Output Eviews, data diolah (2024)

Berdasarkan hasil uji t yang diperoleh pada tabel 4.10 maka dapat dilihat sebagai berikut:

- 1) Pengujian Konsumsi Normal (X1) terhadap Keuntungan (Y) Nilai t yang ditentukan pada variabel biaya ekologi adalah sebesar 1,61, sedangkan t yang ditentukan adalah 1.61. - nilai tabel, tidak seluruhnya ditentukan oleh perkiraan informasi. Nilai t hitung t tabel (1,61 1,65) mempunyai nilai koefisien sebesar 0,190636 dan tingkat kepentingan 0,1074 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel biaya biologis (X1) berpengaruh terhadap variabel keuntungan (Y).
- 2) Mengkaji Dampak Corporate Social Responsibility (CSR) (X2) terhadap Produktivitas (Y). Dengan memperhatikan hasil komputasi data, maka nilai t-hitung variabel CSR sebesar 3,70, sedangkan nilai t tabel sebesar 1,65. Nilai t-hitung > t-tabel yaitu 3,70 > 1,65 dengan tingkat signifikansi 0,042 <  $\alpha$  (0,05) dan mempunyai nilai koefisien sebesar 0,0335106. Hal ini menunjukkan bahwa variabel manfaat (Y) secara tegas dipengaruhi oleh variabel Kewajiban Sosial Perusahaan atau CSR (X2).

**2. Uji Simultan (Uji F)**

Uji serentak (uji F) merupakan uji yang digunakan untuk menentukan pengaruh faktor bebas terhadap variabel dependen.

**Tabel 10** Hasil Uji Simultan

Root MSE	0.766918	R-squared	0.195025
Mean dependent var	0.434909	Adjusted R-squared	0.215272
S.D. dependent var	0.774637	S.E. of regression	0.772592
Sum squared resid	120.5736	F-statistic	5.740643
Durbin-Watson stat	1.275177	Prob(F-statistic)	0.016750

Sumber: Output Eviews, data diolah (2024)

Seperti yang ditunjukkan pada tabel 10 hasil uji sinkron (uji F), nilai F estimasi Probabilitas sebesar 0,0167 0,05, nilai F determinasi sebesar 5,74, dan nilai F tabel sebesar 3,04 sehingga 5,74 > 3,04. Maka H0 diabaikan dan mengusulkan agar masing-masing pihak bebas, khususnya biaya adat dan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), sekaligus mempengaruhi variabel terikat, khususnya kemahiran.

**3. Uji Koefisien Determinasi (Uji R2)**

Alasan dilakukannya uji koefisien konfirmasi atau uji R2 adalah untuk memilah seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien nilai jaminan diperoleh dari Adjusted R2 pada pengujian Eviews untuk menghindari kecenderungan yang diperoleh dengan bertambahnya jumlah elemen atau pengujian.

**Tabel 11** Hasil Uji Simultan

Root MSE	0.766918	R-squared	0.195025
Mean dependent var	0.434909	Adjusted R-squared	0.215272
S.D. dependent var	0.774637	S.E. of regression	0.772592
Sum squared resid	120.5736	F-statistic	5.740643
Durbin-Watson stat	1.275177	Prob(F-statistic)	0.016750

Sumber: Output Eviews, data diolah (2024)

Uji koefisien penjaminan (uji R2) seharusnya memberikan hasil yang menunjukkan bahwa nilai R-squared yang berubah sebesar 0,2152 berdasarkan tabel 11. Hal ini menunjukkan bahwa faktor Corporate Social Obligation (X2) dan Natural Expenses (X1) mempunyai pengaruh terhadap 21,52 persen dan 78,48 persen masing-masing pada Manfaat (Y).

**4. Pembahasan Hasil Analisis Data (Pembuktian Hipotesis)**

**Pengaruh Pengungkapan Biaya Lingkungan terhadap Profitabilitas Perusahaan**

Berdasarkan outcome pada tabel 9 cenderung terlihat bahwa variabel Natural Use Openness menunjukkan nilai kemungkinan sebesar 0.1074 > 0.05, hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan Standard Cost Disclosure berpengaruh terhadap manfaat (Y). Hipotesis mitra yang menyatakan bahwa organisasi harus mempertimbangkan kepentingan semua pertemuan tidak didukung oleh penemuan eksplorasi ini. Afiliasi jelas menimbulkan biaya alam seperti biaya kebencian, biaya daerah, dan biaya perlindungan (frustrasi internal dan eksternal) untuk pintu terbuka atau peristiwa pelemahan nilai rutin yang disebabkan oleh aktivitas menguntungkan afiliasi, kekhawatiran ekologis, dan tugas afiliasi. Perencanaan tidak terpengaruh. Penggunaan organik ini dipandang sebagai bentuk kewajiban sosial perusahaan terhadap pihak-pihak yang terkena dampak bencana yang disebabkan oleh kapasitas hierarki. Penemuan penelitian ini sesuai dengan penemuan Qintharah & Utami (2023) yang menemukan bahwa keterbukaan terhadap pengeluaran alam mempengaruhi manfaat.

**Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Profitabilitas**

Berdasarkan hasil pada tabel 4.10, variabel CSR (X2) mempunyai nilai peluang yang tinggi sebesar 0,0426 0,05 yang menunjukkan bahwa CSR berpengaruh signifikan terhadap efisiensi (Y). Tingkat paparan CSR perusahaan berhubungan dengan produktivitas. Seperti yang ditunjukkan oleh spekulasi realitas, suatu asosiasi harus dilihat oleh masyarakat.

Penerimaan CSR digunakan sebagai cara agar hubungan dapat diakui oleh penyandang dana/masyarakat umum. Menurut Agnes (2023), jenis bisnis yang disebut kewajiban sosial perusahaan (CSR) bertujuan untuk mempengaruhi iklim secara keseluruhan.

Pendukung keuangan bisa mendapatkan keuntungan karena asosiasi dianggap dapat dipercaya terhadap lingkungan jika CSR dilakukan. Untuk mengurangi pertaruhan yang terkait dengan tanggung jawab asosiasi, struktur asosiasi mendukung komitmen terhadap masyarakat dan lingkungan melalui tanggung jawab jangka panjang.

Hal ini dapat menarik sponsor keuangan, sehingga mempengaruhi upaya eksekusi terkait uang tunai (Dmytriye et al., 2021). Temuan penelitian ini sejalan dengan temuan Angraini & Murtanto (2023) yang menemukan bahwa CSR meningkatkan produktivitas perusahaan.

## E. SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana akuntansi lingkungan dan tanggung jawab sosial perusahaan mempengaruhi produktivitas pada perusahaan fundamental modern dan compound assembling yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 hingga 2022. Hasil uji hipotesis yang diperoleh sebagai berikut:

1. Pada wilayah fundamental saat ini dan kompleks Tercatat di BEI, pengungkapan biaya normal mempengaruhi manfaat dan efisiensi pada tahun 2018 hingga 2022. Pasar tidak merespon tinggi rendahnya tingkat biaya biologis dalam menarik biaya bantuan keuangan.
2. Karena tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI di bidang substansi dan esensial modern akan mengalami peningkatan manfaat dari tahun 2018 hingga 2022. Karena dianggap bertanggung jawab atas hasil yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut. kegiatan asosiasi, Kewajiban Sosial Perusahaan dapat memberikan informasi yang memberdayakan sekutu moneter.

Berikut adalah saran bagi peneliti selanjutnya berdasarkan perolehan analisis, pembahasan, serta simpulan dari studi ini:

1. Perluasan Tahun Pengamatan dan Objek Penelitian.  
Peneliti berikutnya bisa mempertimbangkan untuk memperluas rentang tahun pengamatan data untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif. Selain itu, mempertimbangkan inklusi perusahaan dari sektor industri lain juga dapat memperkaya analisis.
2. Penambahan Variabel  
Selain variabel independen yang sudah diteliti seperti pengungkapan biaya lingkungan dan CSR, peneliti berikutnya bisa mempertimbangkan penambahan variabel lain yang relevan. Contohnya, variabel kinerja lingkungan, ukuran perusahaan, serta variabel lain yang bisa memberi dampak kinerja perusahaan atau respons pasar atas praktik-praktik ini.
3. Pengembangan Kerangka Teoritis  
Peneliti selanjutnya juga dapat mengembangkan kerangka teoretis yang lebih komprehensif agar dapat memberikan landasan yang lebih kuat.

## REFERENSI

- Agnes, K. (2023). The Effect of Green Accounting, Company Size, Profitability, Media Disclosure, and Board of Commissioners' Size on Corporate Social Responsibility Disclosure (Empirical Study on Manufacturing Companies Registered at Indonesia Stock Exchange). *International Journal Paper Public Review*, 4(2), 1–17. <https://doi.org/10.47667/ijppr.v4i2.203>
- Al-Naser, K. H. Y., Riyadh, H. A., & Albalaki, F. M. M. (2021). The Impact of Environmental and Social Costs Disclosure on Financial Performance Mediating by Earning Management. *Journal of Cases on Information Technology*, 23(2), 50–64. <https://doi.org/10.4018/JCIT.20210401.oa5>
- Angraini, B., & Murtanto. (2023). Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 1823–1830. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.16424>
- Arsyana, A. C. W., Nurlinda, M., Putri, M. N. A., & Pandin, M. N. R. (2023). Analysis of the Application of Green Accounting to Profitability at PT Charoen Pokphand Indonesia. *Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen Dan Bisnis (JEKOMBIS)*, 2(3), 87–99.

- Budiono, S., & Dura, J. (2021). The Effect of Green Accounting Implementation on Profitability in Companies Compass Index 100. *International Journal of Educational Research & Social Sciences*, 2(6), 1526–1534. <https://doi.org/10.51601/ijersc.v2i6.216>
- Cyhintia, L., & Sofyan, E. (2023). Pengaruh Akuntansi Hijau, Ukuran Perusahaan dan Pengungkapan Media Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *JURNAL EKSPLORASI AKUNTANSI*, 5(2), 579–591. <https://doi.org/10.24036/jea.v5i2.690>
- Dewi, P. P., & Narayan, I. P. E. (2020). Implementasi Green Accounting, Profitabilitas dan Corporate Social Responsibility pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(12), 3252. <https://doi.org/10.24843/EJA.2020.v30.i12.p20>
- Dhar, B. K., Sarkar, S. M., & Ayttey, F. K. (2022). Impact of social responsibility disclosure between implementation of green accounting and sustainable development: A study on heavily polluting companies in Bangladesh. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 29(1), 71–78. <https://doi.org/10.1002/csr.2174>
- Dinniyah, T., & Nuzula, N. F. (2021). The Influence of Environmental Cost on Profitability and Firm Value. *Proceedings of the 3rd Annual International Conference on Public and Business Administration (AICoBPA 2020)*, 277–280. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.210928.054>
- Dmytriyev, S. D., Freeman, R. E., & Hörisch, J. (2021). The Relationship between Stakeholder Theory and Corporate Social Responsibility: Differences, Similarities, and Implications for Social Issues in Management. *Journal of Management Studies*, 58(6), 1441–1470. <https://doi.org/10.1111/joms.12684>
- Erlangga, C. M., Fauzi, A., & Sumiati, A. (2021). Penerapan Green Accounting dan Corporate Social Responsibility Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Profitabilitas. *Akuntabilitas*, 14(1), 61–78. <https://doi.org/10.15408/akt.v14i1.20749>
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23* (8th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handayani, S. (2023). Impact of Environmental Costs, Environmental Performance and Environmental Disclosures on Company Value in Basic Materials Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2019 Period. *Indonesian Journal of Accounting and Governance*, 6(2), 61–85. <https://doi.org/10.36766/ijag.v6i2.318>
- Handoko, J., & Santoso, V. (2023). Pengaruh Akuntansi Hijau dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan dengan Tanggung Jawab Sosial sebagai Pemediiasi. *Nominal Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 12(1), 84–101. <https://doi.org/10.21831/nominal.v12i1.56571>
- Insana, D. R. M., & Johan, R. S. (2021). Analisis Pengaruh Penggunaan Uang Elektronik terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Indraprasta PGRI. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 7(2), 209. <https://doi.org/10.30998/jabe.v7i2.7822>
- Ismail, H., Saleem, M. A., Zahra, S., Tufail, M. S., & Ali, R. A. (2021). Application of Global Reporting Initiative (GRI) Principles for Measuring Quality of Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure: Evidence from Pakistan. *Sustainability*, 13(20), 11409. <https://doi.org/10.3390/su132011409>
- Kholmi, M., & Nafiza, S. A. (2022). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2019 ). *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 6(1), 143–155. <https://doi.org/10.18196/rabin.v6i1.12998>
- Kristopeni, P. P. (2022). Analisis Pengaruh Penerapan Green Accounting, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Subsektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Finance Accounting*, 7(6), 908–918.
- Lusiana, M., Che Haat, M. H., Saputra, J., Yusliza, M. Y., Muhammad, Z., & Bon, A. T. (2021). A Review of Green Accounting, Corporate Social Responsibility Disclosure, Financial Performance and Firm Value Literature. *Proceedings of the International Conference on Industrial Engineering and Operations Management*, 5622–5640. <https://doi.org/10.46254/AN11.20210952>
- Nuraini, A., & Andrew, T. (2023). Pengaruh Penerapan Akuntansi Hijau Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 11(2), 353–362. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v11i2.1739>
- Putri, D. A., & Hasibuan, G. S. L. (2023). The Effect of Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosures and Environmental Performance on Financial Performance in the Mining Sector Listed on The Indonesia Stock Exchange (IDX). *Jurnal Ekonomi*, 12(2), 148–155.
- Putri, E., Dharma, A. B., & Trisnawati, R. (2020). The Effects of Corporate Social Responsibility Disclosure on the Company Financial Performance (An Empirical Study on Mining Companies enlisted in ISE during 2014). *Equilibrium : Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 9(1), 10–18. <https://doi.org/10.35906/je001.v9i1.478>
- Qintharah, Y. N., & Utami, F. L. (2023). Determinants on Environmental Disclosure Moderating by Integrated Corporate Governance. *Aptisi Transactions on Technopreneurship (ATT)*, 5(1Sp), 22–37. <https://doi.org/10.34306/att.v5i1Sp.308>
- Ramadhana, N. M., & Setiawan, M. A. (2024). Pengaruh Pengungkapan Biaya Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan dengan Kinerja Lingkungan sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 6(2), 640–654. <https://doi.org/10.24036/jea.v6i2.1550>
- Rochmat, A. P. (2017). *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis Dengan SPSS*. UNMUH Ponorogo Press.
- Seiyaibo, & Frank, O. (2022). Environmental Cost Disclosure and Corporate Profitability: Evidence From Nigerian Oil and Gas Firms. *Finance & Accounting Research Journal*, 4(4), 169–179. <https://doi.org/10.51594/farj.v4i4.399>
- Shalihah, F. A., Purwati, A. S., Kusuma, P. D. I., & Setiawan, W. (2023). The Effect of Green Accounting and Corporate Social Responsibility Disclosure on Profitability in Mining and Energy Companies (Study of Mining and Energy Companies

Listed on the Indonesia Stock Exchange for the Period 2019–2022). *Proceeding of Midyear International Conference*, 505–520.

- Soesanto, S. (2022). Akuntansi Lingkungan Menuju Ekonomi Hijau Perspektif Relasi Natural Sustainability dengan Keberlanjutan Bisnis. *Account: Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 9(1), 1581–1589. <https://doi.org/10.32722/acc.v9i1.4580>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Surtiningsih, D. M. D., & Wijaksana, T. I. (2015). Pengaruh Corporate Social Disclosure Index (CSDI) terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor Consumer Goods Industry yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2013. *E-Proceeding Management*, 3940–3946.
- Susanti, I. D., Hertati, L., & Putri, A. U. (2023). The Effect of Green Accounting and Environmental Performance on Company Profitability. *Cashflow: Current Advanced Research on Sharia Finance and Economic Worldwide*, 2(2), 320–331. <https://doi.org/10.55047/cashflow.v2i2.552>
- Yook, K.-H., Song, H., Patten, D. M., & Kim, I.-W. (2017). The disclosure of environmental conservation costs and its relation to eco-efficiency. *Sustainability Accounting, Management and Policy Journal*, 8(1), 20–42. <https://doi.org/10.1108/SAMPJ-07-2016-0039>